PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PADA ELEMEN PENGELOLAAN ADMINISTRASI UMUM DI SMK NEGERI 1 WONOSARI

THE INFLUENCE OF APPLICATION STAD LEARNING METHODS ON STUDENT LEARNING ACTIVITY IN ELEMENTS OF GENERAL ADMINISTRATION MANAGEMENT AT SMK NEGERI 1 WONOSARI

Chikita Puspa Safitri, Siti Umi Khayatun Mardiyah
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: chikitapuspa.2017@student.uny.ac.id, ummikha@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran STAD terhadap keaktifan belajar peserta didik pada elemen Pengelolaan Administrasi Umum kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Wonosari. Penelitian dilaksanakan menggunakan jenis metode penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI MPLB 1 sebagai kelas kontrol dan XI MPLB 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 72 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui besaran pengaruh penerapan penerapan model pembelajaran STAD serta Uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik sebesar 74% dengan peningkatan keaktifan sebesar 39%.

Kata kunci: Model Pembelajaran STAD, Keaktifan Belajar Peserta Didik

Abstract

This research aimed to reval the influence of application the STAD learning model on student learning activeness in the General Administration Management element of class XI Office Management and Business Services at SMK Negeri 1 Wonosari. The research was conducted using a type of quasi-experimental research method with a quantitative approach. The subjects of this study were students of class XI MPLB 1 as the control class and XI MPLB 2 as the experimental class with a total of 72 students. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique uses a simple linear regression test to determine the amount of influence of the application of the STAD learning model and the N-Gain test to determine the increase in student learning activeness. The results showed that the application of the STAD learning model had a positive and significant effect on student learning activeness by 74% with an increase in activeness by 39%.

Keywords: *STAD Learning Model, Student Learning Activity*

Pendahuluan

Pendikan menjadi tolak ukur perkembangan dan majunya suatu negara diamati dari tingkat kecerdasan dan kecakapan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang disusun dan dilaksanakan oleh tenaga pendidik sebagai upaya dalam pengembangan sumber daya manusia. Negara dapat dikatakan memiliki kualitas dan mutu baik jika mampu bersaing dari aspek pendidikan, teknologi informasi serta ekonomi.

Kualitas dan mutu dapat dicapai melalui sistem pendidikan yang sesuai. Kesesuaian sistem pendidikan akan memudahkan peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi yang mereka miliki. Melalui pendidikan akan terjadi adanya perubahan dalam kepribadian sebagai respon atas terbentuknya kebiasaan dalam bersikap dan mengamalkan pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran sehingga akan terbentuk kepribadian baru yang berguna dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Hal tersebut terjadi, karena melalui proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan secara sistematis.

Pelaksanaan pendidikan telah disusun secara sistematis oleh pemerintah dan tenaga pendidik agar dalam proses pelaksanaannya memudahkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendidikan dikatakan sebagai upaya yang disusun secara sistematis dan diwujudkan dalam bentuk proses pembelajaran yang didukung adanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, untuk mengembangkan potensi peserta didik dari segi spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, ketrampilan dan akhlak mulia, serta pengendalian diri yang dibutuhkan peserta didik dan masyarakat (Rahman, 2022).

Perkembangan sistem pendidikan mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat. Perkembangan ilmu dan teknologi mempengaruhi perubahan dan perkembangan dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan yang menjadikan tantangan bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perkembangan yang terus berlangsung, mengharuskan pendidik untuk turut berinovasi dan mempelajari perkembangan sistem pendidikan yang telah diperbarui. Sebagai contoh adanya perubahan pada Kurikulum K13 menjadi Kurikulum Merdeka yang mengharuskan tenaga pendidik untuk meyesuaikan perubahan yang ada mulai dari istilah administrasi pembelajaran, penggunaan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, sumber pembelajaran, hingga sistem penilaian.

Sejalan dengan perkembangan yang terdapat pada Kurikulum Merdeka disebutkan bahwa kegiatan belajar tidak hanya terfokus pada guru yang menyampaikan materi selama pembelajaran, akan tetapi diharapkan mampu melibatkan interaksi yang baik antara peserta didik dan guru agar menciptakan proses pembelajaran yang efektif (Ananta & Sumintono, 2020). Peserta didik juga diharapkan aktif menggali informasi terkait materi pembelajaran secara mandiri untuk menambah wawasan serta dijadikan sebagai bahan diskusi dalam kelas untuk memperoleh kesimpulan. Pemberian ruang dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam upaya memahami dan membangun pemahaman pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman, refleksi maupun diskusi (Syah, 2019).

Keaktifan belajar peserta didik dapat diamati dari ada atau tidaknya interaksi pembelajaran antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan rekannya selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar pada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diamati melalui beberapa hal antara lain: (1) peserta didik melaksanakan tugas belajar, (2) peserta didik aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah, (3) peserta didik mau bertanya mengenai materi yang belum dipahami kepada guru maupun peserta didik lain, (4) peserta didik berinisiatif dalam mencari informasi lain yang diperlukan sebagai upaya pemecahan masalah, (5) peserta didik turut mengikuti diskusi kelas berdasarkan instruksi guru, (6) peserta didik mampu menilai hasil dan kemampuan yang diperoleh dalam pembelajaran, (7) peserta didik berupaya berlatih memecahkan masalah terkait pembelajaran, dan (8) peserta didik mampu menerapkan materi atau informasi yang diperoleh dalam pembelajaran untuk

menyelesaian tugas yang diberikan (Sudjana,2005).

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan menjadi salah satu acuan untuk mengetahui pemahaman dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam mengolah materi, kritis terhadap informasi yang belum dipahami, keberanian dalam mengungkapkan pendapat, serta kreaktivitas dalam mengolah pendapat dan saran menggunakan kalimat pribadi akan mampu membangun pemahaman lebih dalam terhadap materi. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan salah satu indikasi bahwa model pembelajaran yang digunakan telah berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Keaktifan belajar merupakan upaya yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh informasi maupun menyampaikan pendapat mengenai materi yang sedang dipelajari. Keaktifan belajar merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar interaktif dimana peserta didik dapat melakukan komunikasi dua arah dengan guru maupun sesama peserta didik (Wahyuningsih, 2020).

Berdasarkan studi terdahulu yang dilaksanakan oleh peneliti melalui kegiatan observasi pada kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 1 diketahui bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung secara pasif. Kegiatan belajar berfokus pada guru yang menyampaikan materi menggunakan model ceramah sehingga mengurangi adanya interaksi guru dengan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik cendrung lebih banyak diam dan melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran seperti bermain *handphone*, melamun maupun mengobrol dengan sesama peserta didik.

Pembelajaran pada elemen pengelolaan administrasi umum memiliki cakupan materi yang banyak, sehingga sangat dipelukan penerapan model pembelajaran yang sesuai agar mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran pengelolaan administrasi umum, peserta didik enggan dalam turut serta dalam proses pembelajaran karena kurangnya pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan, serta kurangnya ruang bagi peserta didik dalam mengungkapkan pendapat maupun bertanya terkait materi yang disampaikan. Berdasarkan kegiatan observasi yang tersebut, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional atau ceramah belum tepat untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran pengelolaan administrasi umum, karena belum mampu menciptakan suasana belajar yang aktif sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Kurangnya variasi model dan media pembelajaran akan berdampak pada timbulnya rasa jenuh dan pasif pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Sehingga, inovasi pada model pembelajaran diperlukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pengelolaan adminitrasi umum untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Model kooperatif adalah salah satu dari bentuk model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dengan materi yang kompleks. Pembelajaran kooperatif mengacu pada berbagai model pengajaran yang membagi peserta didik dalam kelas kecil untuk saling bekerja dan membantu satu sama lain dalam proses memahami materi pelajaran. Melalui model kooperatif diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dalam bekerjasama dalam kelas, meningkatkan pemahaman peserta didik lain yang kurang menguasai akademik, meningkatkan minat siswa dalam mengembangkan potensi diri melalui penyelesaian masalah, mampu berfikir kritis atas suatu informasi, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat kepada guru atau peserta didik lain.

Model pembelajaraan kooperatif memiliki berbagai macam model, salah satunya *Student Teams Achievement Devision* (STAD). Model STAD akan membagi peserta didik dalam kelas kecil secara heterogen yang terdiri atas 4 sampai 6 peserta didik. Model STAD mengacu pada aktivitas peserta didik secara berkelompok dalam memahami dan memecahan permasalahan secara bersama-sama tanpa mengesampingkan tanggung jawab individu.

Student Teams Achievement Devision merupakan salah satu model pembelajaran koopertif sederhana. Slavin (2011) model STAD sangat cocok digunakan oleh pendidik yang belum terbiasa menggunakan model

kooperatif, karena pada model ini guru masih dapat melakukan ceramah untuk menjelaskan inti materi, akan tetapi selebihnya materi akan dipecahkan peserta didik melalui kerja kelompok dalam tim kecil.

Model *Student Teams Achievement Devision* memiliki desain yang akan berguna untuk meningkatkan ketrampilan dalam mengembangkan materi serta saling membantu dalam proses pemahaman pembelajaran. Penerapan model STAD akan menciptakan hubungan saling bergantung antar anggota dalam satu tim untuk mencapai tujuan bersama, namun tetap memiliki tanggung jawab individu yang harus dikuasai. Pembagian anggota dalam skala kecil terdiri atas 4 sampai 5 peserta didik dengan tingkatan pengetahuan berbeda memiliki tujuan untuk menyelesaikan persoalan kelompok (Rahayu, 2022). Melalui model pembelajaran ini akan meningkatkan rasa kompetisi dan saling mendorong satu sama lain untuk menguasai suatu materi pembelajaran (Wulandari, 2022).

STAD menurut Savitri (2016) tujuan model pembelajaran STAD meliputi: (a) Pembentukan tim secara heterogen akan meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik dalam belajar. (b) Peserta didik akan bekerja sama dan berusaha untuk mencapai keberhasilan tim, serta akan saling membantu dalam penyelesaian materi yang diberikan. (c) Peserta didik akan menjunjung nilai dalam norma kelas untuk mencapai tujuan tim. (d) Tutor sebaya akan aktif karena peserta didik akan saling bertanya dan mengungkapkan pendapatnya tanpa ada rasa malu atau segan. (e) Peningkatan keberanian dalam berpendapat dan berinteraksi antar sesama anggota tim. (f) Kuis individu bertujuan untuk membentuk rasa tanggung jawab pada masing-masing anggota tim. (g) Meningkatkan rasa kompetisi antar tim dengan adanya kesempatan yang sama dalam pencapaian tujuan.

Student Teams Achievement Devision memiliki konsep utama untuk meningkatkan keaktifan peserta didik agar mampu mendukung dan bekerja sama dengan rekan satu tim dalam upaya menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Masing-masing anggota tim harus mampu memahami materi dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kuis individu. Pelaksanaan pembelajaran STAD guru masih perlu melakukan penjelasan menggunakan model ceramah, akan tetapi hanya berupa ringkasan inti materi yang akan dipelajari bukan menjadi sumber utama belajar peserta didik (Slavin,2011).

Pelaksanaan pembelajaran STAD guru tetap harus fokus dalam mengamati proses pelaksanaan diskusi kelas dengan memastikan hasil diskusi sesuai dengan kompetensi yang sedang dipelajari, pemantauan proses diskusi juga ditujukan agar proses pembelajaran berjalan efektif. Dengan menggunakan proses diskusi peserta didik akan aktif dalam proses pencarian materi, berani mengutaran pendapat atau pertanyaan, serta akan aktif dalam pengerjaan kuis

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dilaksanakan karena adanya permasalahan terkait kurangnya keaktifan belajar peserta didik kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis pada elemen pengelolaan administrasi umum. Pemilihan model pembelajaran STAD dalam penelitian didasari atas belum adanya penelitian mengenai penerapan model pembelajaran STAD terhadap keaktifan belajar di SMK Negeri 1 Wonosari, serta keingintahuan peneliti untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran STAD terhadap keaktifan belajar peserta didik merujuk pada penelitian relevan yang telah dilaksanakan di lokasi berbeda.

Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran STAD terhadap peningkatan keaktifan belajar kelas XI MPLB pada elemen Pengelolaan Administrasi Umum di SMK Negeri 1 Wonosari.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*quasi eksperimen)*. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen analisis data yang bersifat kuantitatif, yakni pengukuran variabel-variabel tertuang dalam bentuk angka dengan analisis berbentuk statistik (Sugiyono, 2018).

Konsep dan teori digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah

dicantumkan dalam hipotesis. Melalui hipotesis tersebut pengujian diawali dengan melakukan pengumpulan data lapangan mengguanakan angket penelitian. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakukan tertentu terhadap kondisi lain yang dikendalikan (Sugiyono, 2018). Desain penelitian *Quasi Eksperiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest – Posttest Only Control Group Design*.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi dampak *independent variabel* penerapan model pembelajaran STAD (X) terhadap *dependent variabel* peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengolah data dalam bentuk angka sehingga peneliti menganalisis dalam bentuk statistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wonosari yang beralamat di Jalan Veteran, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada 18 Maret 2024 sampai dengan 26 Maret 2024.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis yang berjumlah 108. Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, sampel diambil menggunakan cara *random sampling* mencakup kelas XI MPLB 1, XI MPLB 2, dan XI MPLB 3. Setelah pelaksanaan pengundian maka terpilihlah kelas XI MPLB 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MPLB 1 sebagai kelas kontrol dengan total sampel sebanyak 72 peserta didik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian diperoleh dari hasil skor jawaban kuesioner peserta didik kelas XI MPLB 1 dan XI MPLB 2. Penelitian menggunakan metode kuesioner atau angket untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang pertanyaannya memiliki pilihan jawaban yang telah ditetapkan peneliti, sehingga responden tinggal memilih opsi jawaban yang telah disediakan.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai dari variabel yang diteliti sehingga menghasilkan data kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa butir-butir pertanyaan yang disusun dalam kuesioner tertutup. Instrumen menggunakan Skala Likert dengan 5 alternatif pilihan jawaban.

Validasi intrumen dilakukan melalui *expert judgment* untuk memperkecil kesalahan penyusunan instrumen dan mengetahui kelayakan instrumen yang sudah dibuat berdasarkan kisi-kisi yang diambil dari teori. Instrumen penelitian ini dikonsultasikan kepada Ibu Dr. Siti Umi Khayatun Mardiyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing dan dosen kejuruan Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hasil dari uji instrumen penelitian oleh *expert judgement* menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan dengan perbaikan pada tata tulis dan kesesuaian dengan indikator penelitian. Tahap selanjutnya yakni dilakukan uji validitas. Pengolahan data hasil uji coba instrumen keaktifan belajar peserta didik menggunakan bantuan *SPSS 22* dengan rumus merupakan rumus *Pearson Product Moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, diperoleh hasil bahwa terdapat 4 butir soal tidak valid, karena tidak memenuhi kriteria dasar pengambilan uji validitas. Pada *items* yang tidak valid, diketahui bahwa r_{hitung} kurang dari r_{tabel} (0,444) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga butir pernyataan yang tidak valid tidak akan digunakan pada instrumen penelitian.

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data berupa angka yang bersifat kuantitatif diperoleh dari hasil survei responden menggunakan instrumen penelitian yaitu keaktifan belajar peserta didik. Analisis deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan hasil data kuantitatif agar lebih mudah dipahami. Analisis deskriptif dalam suatu penelitian mencakup beberapa ukuran statistik seperti *mean,* maksimum, minimum dan standar deviasi.

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data mendekati normal. Sugiyono (2018) sebaran data normal akan berbentuk menyerupai lonceng dengan artian bahwa data tidak mlenceng ke kanan maupun kekiri. Uji normalitas akan menggunakan

pengujian *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS *for windows versi* 22. Taraf signifikan penerimaan atau menolak keputusan didasari atas perbandingan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* dengan nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai Sig. > 0,05 maka data dikatakan normal, namun apabila nilai Sig. < 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data *pretest* diketahui bahwa nilai signifikasi dari kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05. Nilai signifikasi kelas kontrol sebesar 0,845 dan nilai signifikasi kelas eksperimen sebesar 0,445. Dengan perolehan hasil tersebut, maka Ho diterima dan data *pretest* berdistribusi normal. Pada uji normalitas data *posttest* diketahui bahwa nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 0,122 dan untuk kelas eksperimen sebesar 0,626. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan *posttest* berdistribusi normal. Maka data dapat dilanjutkan untuk tahap pengujian selanjutnya.

Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berasal dari populasi yang keberagamannya tidak jauh. Sugiyono (2018) uji homogenitas merupakan salah satu uji prasyarat yang harus dilakukan untuk mengetahui asal data penelitian. Uji homogenitas akan dilakukan menggunakan uji *Lavene* dengan SPSS *for windows 22*. Data akan dinyatakan berasal dari homogenitas yang sama apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian homogenitas menunjukkan bahwa signifikansi *pretest* sebesar 0,117 yang berarti lebih besar dari 0,05. Nilai Sig. *posttest* sebesar 0,357. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* keaktifan belajar peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen mempunyai varian homogen.

Uji linearitas diartikan sebagai uji yang dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan linear yang signifikan dari dua variabel yang diteliti. Uji statistik untuk mengetahui linearitas data menggunakan uji *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian ini memiliki kriteria jika nilai (Sig.) *deviation from linearity* > 0,05 menunjukan terdapat hubungan yang linier. Sedangkan apabila nilai (Sig.) *deviation from linearity* < 0,05 berarti tidak terdapat hubungan yang linier. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai signifikansi dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen lebih besar dari 0.05. Nilai (Sig.) *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebesar 0.537 sedangkan nilai (Sig.) *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,753. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_o diterima serta terdapat hubungan linear antara data *pretest* dan data *posttest*.

Pengujian hipotesis digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang telah diperoleh. Uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T* dengan SPSS *for windows 22*, pengujian digunakan untuk menguji data keaktifan belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil keputusan berdasarkan nilai Sig. (2-*tailed*) *equal variances assumed* < 0,05 Ha diterima dan Ho ditolak. Sebaliknya jika nilai Sig.(2-*tailed*) *equal variances assumed* > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Analisis yang Uji *Independent Sample T-Test* dilakukan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup (sampel) yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya, namun memiliki karakteristik yang sama (Syamsudin & Sunaryo, 2019).

Analisis N-Gain dilakukan untuk menganalisis peningkatan keaktifan belajar peserta didik sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran STAD dan setelah penerapan model pembelajaran STAD pada elemen Pengelolaan Administrasi Umum kelas XI MPLB. Uji perbedaan rata-rata N-Gain dilakukan dengan bantuan rumus N-Gain. Hasil perhitungan uji N-Gain score akan diinterpretasikan dengan kriteria/klasifikasi N-Gain sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi N-Gain

Nilai N-Gain **Interpretas**	**Nilai N-Gain** **Interpretas**
N-Gain < 0,30	Rendah
0,30 < N-Gain < 0,70	Sedang
N-Gain > 0,70	Tinggi

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel. Ramdhani & Nuraini (2021) uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui sebuah variabel dependen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel independen (Y). Dalam penelitian ini pengujian bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh diterapkannya model pembelajaran STAD terhadap keaktifan

belajar pada elemen penglolaan administrasi umum kelas XI MPLB. Besaran pengaruh tersebut akan diketahui melalui besaran koefisien relasi (r) dan koefisien determenasi (R). Koefisien relasi digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta keeratan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan melalui koefisien determenasi akan diketahui seberapa jauh variabel bebas dapat memberikan perubahan nilai pada variabel terikat. Pengujian menggunakan data *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistic* 22.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil *Pretest dan Posttest*

Data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk deskriptif meliputi skor rata-rata, skor minimum, skor maksimum, dan standar deviasi. Hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh peserta didik kelas XI MPLB 1 dan XI MPLB 2. Kuesioner *pretest* dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dengan model STAD diterapkan. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik pada model pembelajaran sebelumnya, sehingga dapat dijadikan pembanding. Kemudian *Posttest* dilaksanakan pada kedua kelas untuk memperoleh hasil akhir, apakah ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran STAD terhadap keaktifan belajar peserta didik pada elemen Pengelolaan Administrasi Umum. Hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan bantuan *SPSS Statistic* 22. Adapun deskripsi keaktifan belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif
Hasil Pretest dan Posttest

	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretest	*Posttest*	*Pretest*	*Posttest*
Rata-rata	49,25	56,94	54,44	81,16
Minimum	44	50	42	70
Maksimum	53	73	67	92
Standar Deviasi	2,792	5,802	3,246	7,859

Berdasarkan tabel 2, hasil *pretest* menunjukan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 49,25. Sementara pada kelas eksperimen nilai rata-rata sebesar 54,44. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada keaktifan belajar peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD. Pada data hasil *posttest* menunjukan bahwa rata-rata keaktifan belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran STAD pada kelas ekspeimen, nilai rata-rata pada kelas kontrol memiliki nilai sebesar 56,94 dan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 81,16. Hasil tersebut, menunjukan adanya peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan selisih nilai sebanyak 24,22.

Pengujian hipotesis menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* dengan taraf signifikansi 5%, rumus N-Gain serta pengujian Regresi Linier Sederhana.

Uji Rata-Rata Skor Pretest

Uji dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-test* dengan (Sig.) 5% dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji Rata-Rata Skor Pretest

Kelas	Rata-rata	thitung	ttabel	Ke-putusan	Ket
Kontrol	49,25	-1,851	2.032	Ho diterima, Ha Ditolak	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada keaktifan belajar peserta
Eksperimen	54,44				

Hasil perhitungan uji kesamaan rata-rata data *pretest* antara kelas eksperimen dan kontrol diperoleh hasil t_{hitung} -1,851 dan t_{tabel} sebesar 2,032.

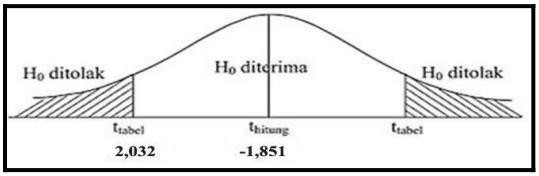

Gambar 1. Grafik Hasil Uji Rata-Rata Skor Pretest

Mengacu pada gambar 1, apabila nilai t_{hitung} berada di daerah Ho diterima maka Ha ditolak atau (-1,861) < (-2,032). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* kelas kontrol dengan skor *pretest* kelas eksperimen. Berarti bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki keaktifan belajar awal yang sama.

Uji Rata-Rata Skor *Posttest*

Uji dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-test* dengan (Sig.) 5% dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Rata-Rata Skor Posttest

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Ke-putusan	Ket
Kontrol	56,94	-9,242	2.032	Ha diterima	Terdapat perbedaan yang signifikan pada keaktifan belajar peserta
Eksperimen	81,16				

Pengujian *Independent Sample T-Test* pada tabel 4, diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -9,242. Perolehan nilai t_{hitung} dalam bentuk negatif (-) menjadikan t_{tabel} juga turut disesuaikan menjadi bentuk negatif yakni -2,032.

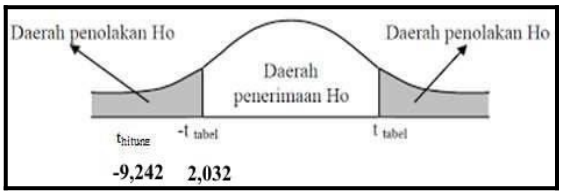

Gambar 2. Hasil Uji Rata-Rata Skor Posttest

Berdasarkan grafik pada gambar 2, nilai t_{hitung} sebesar -9,242 ditempatkan pada sebelah kiri t tabel. Dengan demikian apabila nilai t_{hitung} berada di daerah H_o ditolak maka H_a diterima atau (-9,242) > (-2,032). Disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki keaktifan belajar yang berbeda setelah kelas eksperimen mendapatkan perlakukan penerapan model pembelajaran STAD. Keaktifan belajar kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol, hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen lebih besar.

Uji N-Gain

Pengujian N-Gain menggunakan data yang digunakan adalah Gain Skor yang merupakan selisih dari skor *pretest* dan skor *posttest* baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Uji perbedaan rata-rata N-Gain dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{N GAIN} = \frac{\text{Skor}_{posttest} - \text{Skor}_{pretest}}{\text{Skor}_{maX} - \text{Skor}_{pretest}}$$

Merujuk pada hasil uji statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* pada tabel 2. Diketahui bahwa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata *pretest* 49,25 dan nilai rata-rata *posttest* 56,94. Perhitungan N-Gain menghasilkan nilai sebesar 0,32 Nilai kemudian diinterpretasikan sesuai klasifikasi N-Gain dan diperoleh hasil bahwa nilai termasuk dalam kriteria sedang karena $0,30 \leq 0,32 \leq 0,70$.

Merujuk pada hasil uji statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* pada tabel 2, diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata *pretest* sebesar 54,44 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 81,16. Hasil N-Gain pada kelas eksperimen berada pada nilai 0,711. Berdasarkan klasifikasi N-Gain, hasil tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena nilai $0,71 \geq 0,70$. Maka terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran STAD terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian Regresi Linier Sederhana menggunakan data *posttest* kelas kontrol dan data *posttest* kelas eksperimen. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273[a]	.074	.023	13.192

Merujuk pada hasil uji regresi linier sederhana didapatkan informasi yang menunjukan besarnya nilai R (koefisien relasi) dan nilai R Square (koefisien determinasi). Dari perhitungan diketahui bahwa nilai R (koefisien relasi) sebesar 0,273 dengan nilai R Square berdasarkan perkalian dari nilai R yaitu 0.273*0.273=0.074. Sehingga dibulatkan dalam persentase (%) nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 74%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya presentase pengaruh penerapan model pembelajaran STAD (X) terhadap peningkatan keaktifan belajar kelas XI MPLB pada elemen pengelolaan administrasi umum (Y) sebesar 74%, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh varibel lain di luar penelitian.

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wonosari yang beralamat di Jalan Veteran, Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas XI MPLB 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI MPLB 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 72 peserta didik. Metode penelitian menggunakan *Pretest – Posttest Only Control Group Design*. Pelaksanaan penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar pada elemen Pengelolaan Administrasi Umum kelas XI MPLB di SMK Negeri 1 Wonosari.

Hasil uji *Independent Sample T-Test* pada hasil nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen diketahui bahwa tidak tedapat perbedaan pada keaktifan belajar peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD. Pengujian lanjutan menggunakan nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksprimen menghasilkan nilai yang berbeda yakni munculnya peningkatan pada hasil pengujian pada kelas eksperimen yang telah diberi perlakukan penerapan model pembelajaran STAD. Peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksprimen dari 54,44 menjadi 81,16 membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

Peningkatan keaktifan peserta didik juga dapat dilihat melalui hasil uji N-Gain dengan kelas kontrol memperoleh klasifikasi sedang dengan nilai 0,32 sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai 0,71 yang termasuk dalam klasifikasi tinggi. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik menjadi indikator bahwa penerapan model pembelajaran STAD memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan keaktifan belajar.

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh yang diakibatkan melalui penerapan model pembelajaran STAD terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Pengujian menghasilkan nilai R (koefisien relasi) sebesar 0,273 dengan nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,074 yang dalam presentase sebesar 74%. Variabel bebas penerapan model pembelajaran STAD memberikan pengaruh sebesar 74% terhadap variabel terikat keaktifan belajar peserta didik, sementara selebihnya dipengaruhi oleh varibel lain di luar penelitian.

Peningkatan keaktifan belajar peserta didik disebabkan adanya partisipasi secara antusias peserta didik kelas XI MPLB 2 dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Melalui penerapan model pembelajaran ini, peserta didik dapat merasakan situasi pembelajaran yang berbeda dan berani mengekspresikan kemampuannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan pada kelas eksperimen peserta didik menjadi lebih aktif untuk bertanya, menyampaikan pendapat dan saling membantu dalam penyelesaian materi yang harus dikuasai.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai sudah sewajarnya mampu menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan mampu memicu rasa penasaran peserta didik agar tetap fokus dan turut aktif selama pembelajaran berlangsung. Adapun kekurangan dalam penelitian penerapan model pembelajaran STAD ini terletak pada pertemuan terakhir karena terbatas pada waktu yang dipotong kegiatan sekolah, akan tetapi peserta didik tetap mengikuti kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran STAD dengan antusias.

Pengaruh penerapan model pembelajaran STAD terhadap keaktifan belajar pada elemen Pengelolaan Administrasi Umum dibuktikan melalui hasil *posttest*. Dalam hasil tes tersebut, memberikan bahwa peserta didik kelas eksperimen mengalami peningkatan keaktifan belajar dengan diterapkannya model pembelajaran STAD pada elemen Pengelolaan Administrasi Umum. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Mustakima (2020) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran STAD terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran Ekonomi sebesar 72,32% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan dapat diketahui dan disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis pada elemen pengelolaan administrasi umum.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keaktifan peserta didik kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis pada elemen pengelolaan administrasi umum di SMK Negeri 1 Wonosari. Semakin tinggi nilai *posttest* setelah penerapan model pembelajaran STAD dilaksanakan maka keaktifan belajar peserta didik juga semakin meningkat.

Hal tersebut terbukti dengan uji *independent sample t-test* (uji t) pada kedua kelas yang menghasilkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan H_o diterima yang berarti kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan awal yang sama. Pengujian dilanjutkan dengan uji perbedaan rata-rata skor *posttest* pada kedua kelas menggunakan uji t dan menghasilkan data nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga dapat dinyatakan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata – rata keaktifan belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran STAD dengan bukti rata – rata skor *posttest* lebih besar dibanding dengan rata – rata skor *posttest* kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran STAD.

Kelas eksperimen juga mengalami peningkatan keaktifan belajar yang termasuk dalam kategori tinggi, dibuktikan dengan hasil pengujian rata – rata N-Gain. Kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,71 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai kelas kontrol sebesar 0,32. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berpengaruh pada peningkatan keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen. Variabel bebas penerapan model pembelajaran STAD memiliki presentas sebesar 74% terhadap variabel terikat peningkatan keaktifan belajar peserta didik, dan selebihnya diperngaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis penelitian dan hasil penelitian yang telah dilaksankan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievment Devision* pengaruh signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada elemen Pengelolaan Administrasi Umum Kelas XI MPLB di SMK Negeri 1 Wonosari.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran agar peserta didik aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Bagi guru: (1) Hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi kepada peserta didik. Namun diharapkan lebih meningkatan interkasi dengan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar meningkatan keaktifan peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (2) Guru dapat mencoba menggunakan model pembelajaran STAD dalam kegiatan pembelajaran karena berguna untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dibandingkan dengan model konvensional. (3) Hendaknya guru lebih memperhatikan peserta didik selama proses pembelajaran agar peserta

didik senantiasa fokus dan tidak melakukan kegiatan diluar pembelajaran, hal tersebut dapat dilakukan dengan sering berinteraksi dan melakukan kontrol kelas hingga ke peserta didik dengan bangku paling belakang.

Bagi peserta didik yakni: (1) Diharapkan menaruh perhatian kepada guru selama pembelajaran berlangsung dan mencoba memberanikan diri untuk berinteraksi baik untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat. (2) Diharapkan mampu turut serta dalam pelaksanaan pembelajaran agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Bagi peneliti selanjutnya yakni penelitian ini secara khusus meneliti mengenai keaktifan belajar peserta didik. Sehingga dimasa depan diharapkan peneliti selanjutnya mampu bereksplorasi terhadap permasalahan lain dalam dunia pendidikan, seperti hasil belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar.

Daftar Pustaka

Ananta, T., & Sumintono, B. (2020). *The Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Primary Schools*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 5(5), 673-679.

Rahayu, W.A. (2022) *Penerapan STAD-NHT dalam Pembelajaran Reaksi Redoks*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Rahman, A., Munandar, S.A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumiriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.

Savitri, Ida Ayu Putu Gita. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2016/2017. (2017). *Jurnal MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2), 1-9. https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.1933.

Slavin, R.E. (2011). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media

Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. ALFABETA.

Syah, M. (2019). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosda Karya.

Syamsudin & Sunaryo. (2019). *Buku Ajar Mata Kuliah Statistik II*. Qiara Media.

Wahyuningsih, E.S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish Publisher.

Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Tipe STAD (Student Teams Achievement Devision). Dalam pembelajaran mi. *Jurnal Papeda*, vol 4(1). 2715-5110.

Profil Singkat

Chikita Puspa Safitri lahir di Gunungkidul, 21 Desember 1998 merupakan mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2017.

Dr. Siti Umi Khayatun Mardiyah, S.Pd., M.Pd., merupakan dosen tetap pada program studi Administrasi Perkantoran dengan riwayat pendidikan tertinggi S3 dengan gelar akademik Dr (doktor) di Universitas Negeri Yogyakarta.